

INVENTARISASI JENIS-JENIS TUMBUHAN FAMILI EUPHORBIACEAE DI KECAMATAN TOPOS KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU

Nopa Nopiyanti^{1*}, Linna Fitriani²

^{1,2}STKIP PGRI Lubuklinggau, Jl. Mayor Toha Kel. Air Kuti, Lubuklinggau 31626, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: nopachandra@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the types of plants of the Euphorbiaceae family in Topos District, Lebong Regency, Bengkulu. The research was conducted in May-June 2018 in 7 villages in Topos District, Lebong Regency, Talang Baru 1 Village, Talang Baru 2 Village, Talang Donok 1 Village, Talang Donok 2 Village, Anjay Siang Village, Suka Negri Village, and Villages Bandar Agung. The study was conducted by survey and interview the specimens were taken and analyzed descriptively. From the results of the study founded 20 plant spesies Euphorbiaceae family with 11 genera, namely: *Acalypha* 1 spesies (*Acalypha indica*), *Aleurites* 1 spesies (*Aleurites maluccana*), *Codiaeum* 5 spesies (*Codiaeum Sp*, *Codiaeum 'Finger'*, *Codiaeum 'Cronstandt'*, *Codiaeum variegatum 'Norma'*, *Codiaeum variegatum 'Exsotica red'*), *Euphorbia* 4 spesies (*Euphorbia hirta*, *Euphorbia pulcherrima*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia milli 'Golden eagle'*), *Excoecaria* 1 spesies (*Excoecaria chinchinensis*), *Hevea* 1 spesies (*Hevea brasiliensis*), *Jatropha* 2 spesies (*Jatropha curcas*, *Jatropha gossypifolia*), *Manihot* 1 spesies (*Manihot esculenta*), *Pedilanthus* 1 spesies (*Pedilanthus tithymaloides*), *Phyllanthus* 2 spesies (*Phyllanthus urinaria*, *Phyllanthus acidus*), *Sauropus* 1 spesies (*Sauropus androguns*).

Keywords: *Euphorbiaceae*, *Lebong*, *Topos*, *Plants*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Luas tanah darat lebih kurang dua ratus juta hektar dengan luas dan penyebaran wilayah seluas 162,335 juta hektar atau 81 % tersebar di Sumatra, Sulawesi, dan Irian Jaya, masing-masing seluas 47.270 juta hektar, 53.966 juta hektar, 18.904 juta hektar, dan 42,195 juta hektar. Luas daratan tersebut terdiri 124.044 juta hektar berwujud tanah kering dan 38.291 juta hektar berwujud tanah basah yang tergolong kedalam tanah sawah, pasang surut, rawa bukan pasang surut, tanah bergambut (Munir,1996).

Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu memiliki 7 desa dan 1 kelurahan dengan luas area 82,29 km², sebagian besar wilayah tersebut masih banyak ditemukan hutan primer dan memiliki iklim yang sangat baik bagi habitat flora dan fauna. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Kecamatan Topos banyak ditemukan tumbuhan jenis family Euphorbiaceae, selain dibudidayakan jenis tanaman tersebut banyak yang tumbuh secara liar. Namun demikian belum ada data valid mengenai jenis tumbuhan family Euphorbiaceae di Kabupaten Lebong.

Beberapa jenis tumbuhan family Euphorbiaceae mempunyai manfaat bagi kesehatan, diantaranya: Ekor kucing (*Acalypha hispida*) yang berkhasiat untuk menghentikan pendarahan dan peluruh kencing (Dalimartha, 2000) dan jarak pagar (*Jatropha curcas*) berkhasiat sebagai tanaman obat, selain itu minyak nabati dari tanaman ini dapat diolah menjadi bahan bakar pengganti minyak bumi dan pengganti energi fosil (Prihanda & Hendroko, 2006).

Dilihat dari permasalahan di atas oleh karena itu diperlukan penelitian tentang Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Family Euphorbiaceae yang terdapat di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2018, bertempat di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dan di Laboratorium STKIP PGRI Lubuklinggau. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: baskom, kardus, kantong plastik, triplek, koran, parang, kertas label, thermometer, altimeter, buku lapangan, alat tulis, dan kamera. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70%.

Pengambilan tanaman Euphorbiaceae di Kecamatan Topos dilakukan menggunakan metode survey dengan cara menjelajah lokasi penelitian yang terdiri dari 7 Desa. Sampel yang ditemukan di lapangan, dicatat data dari tumbuhan tersebut yang meliputi habitat dan faktor abiotiknya. Setiap sampel yang ditemukan difoto dan dibuat herbarium. Kemudian dilakukan pengukuran tentang data-data abiotik seperti suhu udara dan ketinggian tempat. Sampel yang diperoleh selanjutnya diidentifikasi di laboratorium STKIP PGRI Lubuklinggau. Kegiatan identifikasi berpedoman pada buku panduan yaitu: Tjitrosoepomo (1996), Dalimartha (2002), dan Van Stenis (1997). Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya (Arikunto, 2010). Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang telah terkumpul melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis tumbuhan Euphorbiaceae yang ditemukan di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong selama penelitian sebanyak 20 jenis dari 11 genus (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Family Euphorbiaceae yang di Kecamatan Topos

No	Genus	Spesies	Nama Indonesia	Nama Lokal
1	Acalypha	<i>Acalypha indica</i>	Kucing-kucingan	Daun kucing-kucingan
2	Aleurites	<i>Aleurites maluccana</i>	Kemiri	Mingoi
3	Codiaeum	<i>Codiaeumsp</i>	Puring	Puring
		<i>Codiaeum Finger</i>	Puring jari	Puring
		<i>CodiaeumCronstandt</i>	Puring Cronstandt	Puring
		<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring 'Norma	Puring
		<i>Codiaeum variegatum</i>	puring 'Exsotica red'	Puring
4	Euphorbia	<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan kerbau	Patikan kebo
		<i>Euphorbia pulcherrima</i>	Kastuba	Kastuba
		<i>Euphorbia milli</i>	Euphorbia	Bungo scorbia
		<i>Euphorbia milli</i> 'Golden eagle'	Euphorbia 'Golden eagle'	Bungo scorbia putih
5	Excoecaria	<i>Excoecaria chinchinensis</i>	Sambang darah	Sambang darah
6	Hevea	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	Kait
7	Jatropha	<i>Jatropha curcas</i>	Jarak pagar	Jarak
		<i>Jatropha gossypifolia</i>	Jarak kosta merah	Jarak
8	Manihot	<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu	Ubai kiu
9	Pedilanthus	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	Tumbuhan zig zag	Daun keris
10	Phyallanthus	<i>Phyallanthus urinaria</i>	Meniran	Daun semanik
		<i>Phyallanthus acidus</i>	Ceremai	Cermei
11	Sauropus	<i>Sauropus andrugiuns</i>	Katuk	Katu

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, diperoleh 20 jenis tumbuhan family Euphorbiaceae dengan 11 genus yaitu : Genus *Acalypha* diperoleh 1 spesies, yaitu *Acalypha indica*, genus *Aleurites* diperoleh 1 spesies yaitu : *Aleurites maluccana*, genus *Codiaeum* diperoleh 5 spesies yaitu : *Codiaeum* sp, *Codiaeum 'Finger'*, *Codiaeum 'Cronstandt'*, *Codiaeum variegatum 'Norma'*, dan *Codiaeum variegatum 'Exsotica red'*, genus *Euphorbia* diperoleh 4 spesies yaitu : *Euphorbia hirta*, *Euphorbia pulcherrima*, *Euphorbia milli*, dan *Euphorbia milli 'Golden eagle'*, genus *Excoecaria* diperoleh 1 spesies yaitu : *Excoecaria chinchinensis*, genus *Hevea* diperoleh 1 spesies yaitu : *Hevea brasiliensis*, genus *Jatropha* diperoleh 2 spesies yaitu : *Jatropha curcas* dan *Jatropha gossypifolia*, genus *Manihot* diperoleh 1 spesies yaitu : *Manihot esculenta*, genus *Pedilanthus* diperoleh 1 spesies yaitu : *Pedilanthus tithymaloides*, genus *Phyllanthus* diperoleh 2 spesies yaitu : *Phyllanthus urinaria* dan *Phyllanthus acidus*, dan yang terakhir genus *Sauropus* diperoleh 1 spesies yaitu : *Sauropus androgynus*. Perbandingan jenis tumbuhan famili Euphorbiaceae yang ditemukan pada setiap Desa yang diteliti dapat dilihat pada Tabel.2

Genus *Acalypha*, species yang ditemukan adalah *Acalypha indica*. Species ini banyak ditemukan di pinggir jalan, lapangan rumput, maupun lereng bukit. Menurut Dalimartha (2000), kucing-kucingan (*Acalypha indica*) merupakan gulma dengan ciri-ciri yakni batang bercabang dengan garis memanjang kasar, daun bertangkai panjang, letak tersebar. Helai daun berbentuk bulat telur sampai lanset, tipis, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, berwarna hijau. Bunga majemuk, berkelamin satu, keluar dari ketiak daun, kecil-kecil dalam rangkaian berbentuk bulir. Akarnya tunggang. Akar tumbuhan ini sangat disukai oleh Kucing dan Anjing, yang dikonsumsi dengan cara dikunyah. Kucing-kucingan ini dapat diperbanyak dengan biji. *Acalypha indica* dapat dimanfaatkan sebagai obat, karena daun, batang, dan akar mengandung saponin dan tanin. Batangnya juga mengandung flavonoid dan daunnya mengandung minyak asitri. Tanaman *Acalypha* sudah terbukti memiliki kegunaan yang luas di berbagai negara dan dilaporkan memiliki sifat diuretik, pencahar, antihelmintik, selain juga digunakan untuk penyakit bronkitis, asma, pneumonia, kudis, dan kutaneous lainnya (Rajaselvam, dkk.2012).

Genus *Aleurites* merupakan genus yang sudah dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat karena selain sebagai bumbu dapur, species ini juga bermanfaat sebagai obat yaitu minyak kemiri dapat digunakan sebagai penyubur rambut, bijinya dapat digunakan untuk tumor. Genus *Codiaeum* merupakan genus yang banyak ditemukan di pinggir-pinggir jalan dan tumbuh liar. Genus ini kaya akan manfaat. Air rebusan puring berwarna hijau tua bisa digunakan untuk memperlancar keluarnya keringat jika dipakai mandi. Bubur hasil tumbukan akar dan batang puring dapat dimanfaatkan sebagai obat pencegah penyakit kelamin raja singa (Lestari, 2008). Pengolahan tumbuhan dengan cara direbus didukung oleh penelitian Mabel dkk (2016) tentang identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua, menurut hasil penelitian tersebut pengolahan dengan cara direbus juga paling banyak digunakan masyarakat Kabupaten Jayawijaya Papua. Merebus dianggap lebih mudah untuk mengeluarkan zat yang bermanfaat di dalam tumbuhan supaya larut dalam air. Air rebusan tersebut dapat di minum atau dimandikan sesuai pengolahan ramuan obat setiap jenis penyakit. Sehingga air rebusan tersebut lebih mudah diserap atau diproses oleh tubuh.

Tabel 2. Daftar jenis-jenis tumbuhan family Euphorbiaceae yang Ditemukan Setiap Desa

No	Spesies	Spesies yang ditemukan pada desa						
		Talang Baru 1	Talang Baru 2	Talang donok 1	Talang Donok 2	Anjay siang	Suka Negri	BandarAgung
1	<i>Acalypha indica</i>	+	+	+	+	+	+	+
2	<i>Aleurtes maluccana</i>	+	+	+	+	+	+	+
3	<i>Codiaeum sp</i>	+	+	+	+	-	-	-
4	<i>Codiaeum figer</i>	-	-	+	+	-	-	-
5	<i>Codiaeumc ronstandt</i>	+	+	+	+	-	-	-
6	<i>Codiaeum variegatum 'Norma'</i>	+	+	+	+	-	-	-
7	<i>Codiaeum variegatum 'Exsotica red'</i>	-	-	-	-	-	+	+
8	<i>Euphorbia hirta</i>	+	+	+	+	+	+	+
9	<i>Euphorbia pulcherrima</i>	+	+	+	+	+	+	+
10	<i>Euphorbia milli</i>	+	+	+	+	+	+	+
11	<i>Euphorbia milli 'Golden eagle'</i>	+	+	+	+	+	+	+
12	<i>Excoecaria chinchinensis</i>	+	+	-	-	-	+	+
13	<i>Hevea brasiliensis</i>	+	+	+	+	+	+	+
14	<i>Jatropha curcas</i>	+	+	+	+	+	+	+
15	<i>Jatropha gossypifolia</i>	+	+	-	-	-	+	-
16	<i>Manihot esculenta</i>	+	+	+	+	+	+	+
17	<i>Pedilanthus tithymaloide s</i>	+	+	+	+	+	+	+
18	<i>Phyllanthus urinaria</i>	+	+	+	+	+	+	+
19	<i>Pyllanthus acidus</i>	-	-	-	-	+	-	-
20	<i>Sauropus androgiuns</i>	+	+	+	+	+	+	+

Ket: - = Tidak ditemukan
+ = Ditemukan

Genus *Euphorbia*, genus ini ditemukan 4 species yakni *Euphorbia hirta*, *Euphorbia pulcherrima*, *Euphorbia milli*, dan *Euphorbia milli 'golden eagle'*. Menurut Haryanto (2009), *Euphorbia hirta* merupakan tumbuhan liar yang banyak ditemukan di daerah kawasan tropis. Species ini dapat ditemukan di pinggir jalan, sungai, kebun-kebun, atau tanah pekarangan rumah yang sudah terlantar. *Euphorbia hirta* atau yang

sering di sebut patikan kerbau ini dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. *Euphorbia pulcherrima* atau sering disebut Kastuba, biasa diemukan pada 1-1400 m dpl. Rasanya pahit, sepat, sifatnya sejuk. Berkhasiat sebagai perangsang muntah, menormalkan siklus haid, menghentikan pendarahan (hemostatis), mempercepat penyembuhan tulang yang patah, menghilangkan bengkak, dan melancarkan ASI (Haryanto, 2009). Bagian tumbuhan banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Hal ini disebabkan bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana. Selain itu karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain. Menurut Patimah (2010) pada daun diduga banyak terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat, seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola ataupun pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma. Dua (2) species ini yakni *Euphorbia milli* dan *Euphorbia milli* 'Golden eagle' merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, karena warna bunganya bermacam-macam, selain itu dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat (Haryanto, 2009).

Tabel 3. Suhu dan Ketinggian Desa di Kecamatan Topos

No	Nama Desa	Suhu Udara			Ketinggian (Dari permukaan air laut)
		Pagi	Siang	Sore	
1	Talang Donok 1	23°C	30°C	25°C	120 m
2	Talang Donok 2	23°C	31°C	26°C	200 m
3	Talang Baru 1	24°C	30°C	26°C	170 m
4	Talang Baru 2	24°C	30°C	26°C	130 m
5	Suka Negri	25°C	31°C	26°C	160 m
6	Anjay Siang	24°C	30°C	26°C	170 m
7	Bandar Agung	24°C	31°C	26°C	190 m

Sumber : hasil pengamatan

Catatan : Pada penelitian ini tidak dipelajari kisaran suhu kritis yang tidak dapat ditoleransi oleh family Euphorbiaceae. Penelitian ini hanya mengungkapkan suhu normal yang dapat menunjang kehidupan family Euphorbiaceae di lokasi penelitian secara umum.

Genus *Excoecaria*, species yang ditemukan adalah *Excoecaria chinchinensis*. Species ini termasuk tanaman perdu yang cocok dijadikan sebagai tanaman hias. Getahnya bersifat toksik sehingga ada yang menyebutnya blindness tree atau pohon penyebab kebutaan (Dalimartha, 2008). Genus *Hevea*, species yang ditemukan adalah *Hevea brasiliensis*. *Hevea brasiliensis* merupakan pohon yang tingginya bisa mencapai 25 m dengan diameter yang cukup besar. Umumnya batang tumbuh lurus ke atas dengan percabangan di bagian atas. Di batang inilah terkandung getah yang lebih dikenal dengan nama 'Lateks'. Lateks inilah yang dapat dimanfaatkan, diantaranya ialah bermanfaat dalam pembuatan ban kendaraan, digunakan dalam industry, dan dalam perkembangannya, species ini juga merupakan bahan yang banyak dimanfaatkan untuk pembuatan bagian-bagian mesin perang (Heru dan Andoko, 2008).

Genus *Jatropha*, diperoleh 2 species yakni *Jatropha curcas* dan *Jatropha gossypifolia*. *Jatropha gossypifolia* sering disebut jarak kosta merah karena warna daunnya yang merah. Menurut Haryanto (2009), tanaman ini umumnya tumbuh liar di tepi jalan, lapangan rumput, atau di semak, pada tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari di dataran rendah. Tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai

tanaman obat, seperti radang anak telinga, pembengkakan dan penyakit kulit, demam, perangsang muntah.

Genus *Manihot*, diperoleh 1 species yakni *Manihot esculenta*. Di Indonesia, *Manihot esculenta* atau yang dikenal dengan nama ubi kayu dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung (Rukmana, 1997). Menurut Haryanto (2009), *Hevea brasiliensis* dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat, tanaman ini dapat mengobati beberapa penyakit, diantaranya adalah Demam, Sakit kepala, diare, nafsu makan.

Genus *Pedilanthus*, diperoleh 1 species yakni *Pedilanthus tithymaloides*. Pertumbuhan batang tanaman ini cukup unik, yakni berselang-seling. Termasuk tanaman rumah yang mudah tumbuh. Batangnya silindris panjang dan bergetah. Hati-hati terhadap getah tersebut karena bisa menyebabkan rasa panas pada kulit (Dalimartha, 2008).

Genus *Phyllanthus*, diperoleh 2 species yakni *Phyllanthus urinaria* dan *Phyllanthus acidus*. *Phyllanthus urinaria* atau dalam bahasa Inonesianya Meniran, merupakan species yang mudah didapat. Menurut Haryanto (2009), species ini berbentuk bulat berbatang basah dengan tinggi kurang dari 50 cm. species ini berasal dari daerah tropis yang tumbuh liar di hutan-hutan, ladang, kebun, maupun pekarangan halaman rumah, pada umumnya tidak dipelihara, karena dianggap tumbuhan rumput biasa. Meniran tumbuh subur di tempat yang lembab pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 m di atas permukaan laut. Species ini dapat dimanfaatkan sebagai obat pada beberapa penyakit, diantaranya lever, malaria, demam, batuk, ayas, luka bakar.

Phyllanthus acidus atau dalam bahasa sehari-hari adalah ceremai, pohon ini berasal dari India, dapat tumbuh pada tanah ringan sampai berat dan tahan akan kekurangan atau kelebihan air. Orang-orang biasanya menanam ceremai di halaman, di ladang, dan tempat lain sampai ketinggian 1000 m dpl. Buah muda bisa dimasak bersama sayuran untuk menyedapkan masakan karena member rasa asam. Buah masak dapat dimakan langsung setelah diremas dengan air garam untuk mengurangi rasa sepat dan asam, dimakan setelah dibuat manisan atau selai. Selain itu ceremai dapat digunakan sebagai obat, yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit, diantaranya ialah batuk berdahak, menguruskan badan, mual, sariawan (Haryanto, 2009).

Genus *Sauropus*, diperoleh 1 species yakni *Sauropus androgynus*. Spesies ini merupakan tanaman perdu, tinggi 2-5 m. batang berkayu, bulat, bekas daun tampak jelas, daun muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna cokelat kehijauan. Species ini bermanfaat dalam memperlancar ASI ibu, selain itu dapat juga mengobati demam, suara parau (Haryanto, 2009).

Berdasarkan hasil yang di dapat pada tabel.3, terdapat 12 spesies yang paling banyak ditemukan di setiap desa yaitu *Acalypha indica*, *Aleurites maluccana*, *Euphorbia hirta*, *Euphorbia pulcherrima*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia milli* 'Golden eagle', *Hevea brasiliensis*, *Jatropha curcas*, *Manihot esculenta*, *Pedilanthus tithymaloides*, *Phyllanthus urinaria*, dan *Sauropus androgynus*. Hal ini disebabkan karena tumbuh-tumbuhan ini (*Acalypha indica*, *Aleurites maluccana*, *Euphorbia hirta*, *Euphorbia pulcherrima*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia milli* 'Golden eagle', *Hevea brasiliensis*, *Jatropha curcas*, *Pedilanthus tithymaloides*, *Phyllanthus urinaria*) merupakan tumbuhan liar dan dapat di jumpai dimana-mana terutama ditempat terbuka, seperti di pinggir jalan, semak-semak, tanah terlantar dan di antara rerumputan. 2 species lainnya yaitu *Hevea brasiliensis* dan *Manihot esculenta* merupakan tanaman yang

banyak ditanam oleh masyarakat setempat, khususnya *Hevea brasiliensis* yang dijadikan sebagai tanaman komoditi daerah setempat. Sedangkan species yang paling sedikit ditemukan adalah *Pyllanthus acidus*. Hal ini disebabkan masyarakat cenderung menanam atau memelihara tumbuhan yang memiliki nilai tambah dalam hal ekonomi atau punya manfaat langsung terhadap pertanian mereka.

Penelitian Hermin, dkk (2016) tentang kajian Etnofarmasi Etnik Bungkudi kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah juga menunjukkan hasil bahwa jenis famili euphorbiaceae merupakan famili yang paling banyak di Kabupaten Morowali. Hal tersebut dikarenakan banyak jenis penyakit yang menggunakan tumbuhan dari famili euphorbiaceae sebagai pengobatan bagi masyarakat setempat. Selain itu, penelitian Ilmana (2015) tentang pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Kota Ternate, Maluku Utara juga menunjukkan bahwa dari 74 spesies yang ditemukan tumbuhan yang paling banyak digunakan didominasi dari famili euphorbiaceae.

Penelitian Setyowati (2006) tentang pengetahuan masyarakat Talang Mamak tentang pemanfaatan tumbuhan obat Di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, Jambi juga menunjukkan hasil bahwa jenis famili euphorbiaceae merupakan famili yang paling banyak digunakan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat 12 spesies yang paling banyak ditemukan di setiap desa yaitu *Acalypha indica*, *Aleurites maluccana*, *Euphorbia hirta*, *Euphorbia pulcherrima*, *Euphorbia milli*, *Euphorbia milli* 'Golden eagle', *Hevea brasiliensis*, *Jatropha curcas*, *Manihot esculenta*, *Pedilanthus titymaloides*, *Phyllanthus urinaria*, dan *Sauropus androgiuns*. Sedangkan spesies yang paling sedikit ditemukan adalah *Pyllanthus acidus*.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalimartha, S. (2000). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Fauzi, A. (2009). *Aneka Tanaman Obat dan Khasiatnya*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Haryanto, S. (2009). *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: Palmall.
- Heru, A. (2008). *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet*. Jakarta: Agromedia pustaka.
- Hermin, Ibrahim N., & Nugrahani, A.W. (2016). Kajian Etnofarmasi Etnik Bungkudi Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. *GALENKA Journal Of Pharmacy*, 2 (2): 76-82.
- Ilmana, A. (2015). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kota Ternate Maluku Utara*. Bogor
- Lestari, G. (2008). *Si Daun Atraktif Puring*. Jakarta: Prima infosarana media.
- Mabel, Y., Simbala, H & Koneri, R. (2016). Identifikasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal Mipa Unsrat Online*, 5(2): 103-107.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Munir, M. (1996). *Tanah-Tanah Utama Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Prihandana, R., & Hendroko, R. 2006. *Petunjuk Budidaya Jarak pagar*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Ratnasari, J. (2007). *Galeri Tanaman Hias Bunga*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- _____. (2008). *Galeri Tanaman Hias Daun*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rajaselvam J, Benila smily J. M & Meena R. (2012). A Study of Antimicrobial Activity of *Acalypha indica* against Selected Microbial Spesies. *International Journal of Pharma Sciences and Research*, 3(9):473-476
- Rukmana. (1997). *Ubi Kayu Budi Daya dan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyowati, M.F. (2006). Pengetahuan Masyarakat Talang Mamak Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Jambi. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 5 (1), 321-325
- Steenis, Van.C.G.G.J. (1997). *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramitha .
- Tjitrosoepomo, G. (1996). *Taksonomi Tumbuhan (Spermathopyta)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. (1997). *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta.: Gajah Mada University Press.